
**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KELUHAN KESEHATAN SISWA SEKOLAH
DASAR NEGERI DI JAWA BARAT**

***IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON HEALTH COMPLAINTS OF STATE ELEMENTARY
SCHOOL STUDENTS IN WEST JAVA***

Beltasar Tarigan*¹, Teten Hidayat²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia Prodi Penjasokesrek, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
Provinsi Jawa Barat, Indonesia

***Corresponding Author: Beltasar Tarigan, beltasartarigan@upi.edu**

Received: 2021-10-01 ; Revised: 2022-01-11; Accepted: 2022-01-13

Abstrak

Tujuan penelitian adalah menganalisis dampak langsung pandemik covid-19 terhadap keluhan kesehatan siswa sekolah dasar se-Jawa Barat. Analisis informasi memanfaatkan Microsoft Excel serta SPSS 24. Populasi dalam penelitian ini siswa SD Negeri di Jawa Barat. Untuk keperluan penelitian ini, sampel yang diambil berasal dari siswa SD Negeri se-Jawa Barat yang diambil secara acak sederhana sehingga terjaring sejumlah 1867 siswa. Saat ini tercatat jumlah SD Negeri di Jawa Barat berjumlah 17.793. Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket, kemudian dalam memverifikasi data, menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : keluhan kesehatan siswa selama pandemi covid-19 adalah sebagai berikut: penyakit hipokinetik atau kurang gerak (60%), menurunnya kebugaran jasmani (60%), menurunnya imunitas (60%), berat badan bertambah (62%), merasa semakin gemuk (57%), tidur tidak teratur (44%), mudah lelah (15%), lemas dan kurang bersemangat (16%), sakit mag (8%), sering pusing (7%), mudah sakit (flu) (14%). Dampak lainnya yang dialami oleh siswa adalah menurunnya imunitas, menurunnya kebugaran jasmani, menurunnya kemampuan kardiovaskuler, dan sering terjadi cedera. Kepada peneliti selanjutnya perlu adanya kajian empiris pada aspek kebugaran jasmani siswa di semua jenjang pendidikan, kemampuan kardiovaskuler, dan kemungkinan cidera yang dialami siswa.

Keywords: *Pandemik Covid-19, Keluhan Kesehatan, Sekolah Dasar*

Abstract

The aim of the study was to analyze the direct effects of the COVID-19 pandemic on the health complaints of elementary school children across West Java. In addition, the particular purpose of this research is to gain empirical facts about health complaints from students during the Covid-19 pandemic. Information analysis with Microsoft Excel and SPSS 24. The population in this study were elementary school students in West Java. For the purposes of this study, the number of samples used was adjusted to match elementary school students across West Java drawn at simple random so that 1,867 students were offset. In this study, an instrument in the form of a questionnaire is used and then the data is checked against a Likert scale. The results showed: The students' health complaints during the Covid-19 pandemic were as follows: hypokinetic illness or sedentary lifestyle (60%), decreased physical fitness (60%), decreased immunity (60%), weight gain (62%), Feeling fatter (57%), sleeping irregularly (44%), slightly tired (15%), weak and less energetic (16%), heartburn (8%), frequent dizziness (7%), getting sick easily (flu)) (14%). Other effects experienced by students include decreased immunity, decreased physical fitness, decreased cardiovascular ability, and frequent injuries.

Keywords: *Covid-19 pandemic, health problems, primary school*

How To Cite: Tarigan, B., & Hidayat, T. (2022). Dampak pandemi covid-19 terhadap keluhan kesehatan siswa sekolah dasar negeri di Jawa Barat. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 4 (2), 122-130
doi:<http://dx.doi.org/10.31258/jope.4.2.122-130>



Journal of Sport Education is an open access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Virus corona ataupun yang lebih diketahui dengan covid- 19 merupakan permasalahan kesehatan di dunia dikala ini (Escamilla-Fajardo et al., 2021). Virus ini belum pula ditemui penawarnya sampai saat ini dan sangat tidak terkontrol (Peña et al., 2021). Telah lebih dari 200 negara yang terdapat di dunia menginformasikan terdapatnya permasalahan virus corona di negara mereka (Hall et al., 2021). Merebaknya wabah covid- 19 yang menyerang Indonesia serta dunia berakibat terhadap segala aspek kehidupan tidak bisa dipungkiri juga adalah dunia pembelajaran (Susilo et al., 2020). Guna memutus rantai penyebaran covid- 19 yang sangat beresiko tersebut, pemerintah Indonesia melaksanakan berbagai upaya preventif untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya dengan diterapkan dalam sistem pembelajaran di Indonesia ialah menetapkan dan menganjurkan belajar dirumah serta mengerjakan tugas dari rumah (Yunus & Rezki, 2020).

Penerapan aktivitas belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem online ataupun sistem dalam jaringan(daring) sudah berlangsung sejak bulan maret 2020 (Yomoda & Kurita, 2021). Sistem pendidikan tersebut mencoba tanpa tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan fasilitas aplikasi seperti google meet, zoom, google classroom, youtube, whatsapp, tv, ataupun media sosial yang lainnya (Tulchin-Francis et al., 2021). Sama halnya dengan siswa serta guru SD Negara se- Jawa Barat yang telah melakukan pendidikan secara dalam jaringan(daring) dengan memakai aplikasi pendukung semacam whatsapp, Zoom serta Google Classroom guna memudahkan dalam penyampaian tugas. Ditinjau dari konten serta mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada masa pandemic, ini dapat dikategorikan dalam 2 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori serta sedikit aplikasi dan praktik, sedangkan kelompok kedua didominasi oleh aplikasi dengan sedikit teori. Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam pelaksanaan pendidikan online. Pembelajaran jasmani merupakan kegiatan raga dan kegiatan pembelajaran teori baik itu berupa aktivitas bermain ataupun berolahraga(sport), keduanya bisa dimanfaatkan guna aktivitas proses kependidikan, nyaris pengalaman kegiatan jasmani bisa dimanfaatkan buat pencapaian kepentingan pembelajaran (Abduljabar, 2011), sebaliknya dalam kondisi pandemik ini siswa diwajibkan menjaga jarak dan pribadi mereka, mengenakan masker, serta mengisolasi diri dirumah, perihal tersebut ini akan berakibat pada perilaku hidup aktif siswa diantaranya minat beraktivitas juga akan dipengaruhi. Olahraga seperti sepak bola, basket, futsal, badminton, lari, berenang, senam serta yang lain yang biasa dicoba di lapangan sekolah, saat ini wajib dicoba dirumah guna menghindari penyebaran covid 19 (Boukrim et al., 2021). Meskipun pembatasan ini membantu mengurangi tingkat infeksi, mereka memiliki efek negatif dengan membatasi partisipasi dalam aktivitas normal sehari-hari, aktivitas fisik, perjalanan, dan akses ke berbagai bentuk olahraga (misalnya, gym ditutup, tidak ada pertemuan kelompok, jarak sosial / fisik). Pada sisi lain tugas-tugas yang diberikan oleh para guru untuk melaksanakan pendidikan jasmani dirumah belum tentu dilaksanakan sepenuhnya oleh para siswa akibat terbatasnya pengawasan dan tersedianya sarana dan prasarana atau mereka malas dan tidak berminat melaksanakan intruksi guru, sehingga implementasi pembelajaran penjas kurang efektif (Hordvik et al., 2021). Masalah ini akan berdampak lebih luas jika tidak ada solusi yang tepat dari pembuat kebijakan (pemerintah), sekolah (guru), serta stake holder dunia pendidikan. Kita harus mulai mempersiapkan diri untuk hidup berdampingan dengan covid19 dalam berbagai dimensi, seperti kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya.

Pandemi covid-19 telah menimbulkan beberapa kontroversi di bidang kesehatan, terutama mengenai tindakan isolasi sosial, yang secara luas dianggap sebagai salah satu strategi paling efektif untuk mengurangi penyebaran virus (Yunitasari & Hanifah dalam Tulchin-Francis et al., 2021). Pendidikan Jasmani menjadi terlibat dalam diskusi ini mengungkapkan kelemahan penting dalam kaitannya dengan pendekatan pengetahuan kesehatan dasar, seperti yang terkait dengan epidemiologi dan tindakan kesehatan (Ritter et al., 2018). Munculnya virus mematikan dan wabah globalnya membuat ancaman bagi kesehatan dan ekonomi masyarakat dunia (McDowell et al., 2020). Pandemi covid-19 terbukti menjadi bencana yang belum pernah terjadi sebelumnya, terutama dari segi kesehatan, sosial dan ekonomi (Madeira et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan di Maroko menjelaskan lebih dari seperempat siswa mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (Owen et al., 2021). Selama pembatasan aktivitas akibat COVID-19, sebagian besar siswa mengalami gangguan gizi, hanya sepertiganya yang cukup aktif secara fisik, dan sebagian besar siswa berisiko stress (Paula & Alexandru, 2014). Analisis multivariat menunjukkan bahwa konsep ancaman stres meningkatkan risiko kenaikan berat badan pada tingkat risiko kesehatan seseorang, aktivitas fisik yang rendah meningkatkan tingkat risiko kesehatan mental dan degeneratif. Namun, diet seimbang melindungi terjadinya kenaikan berat badan pada masa pandemic ini agar para siswa tetap dalam kondisi yang baik menghadapi covid19. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti ingin menganalisis dampak pandemik covid-19 terhadap keluhan kesehatan siswa sekolah dasar negeri se-Jawa Barat. Di samping itu, temuan penelitian ini juga akan berkontribusi bagi para pemangku kebijakan dan pelaksana pendidikan dalam rangka preventif dan kuratif sebagai akibat dari Covid19 ini.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expost facto* yaitu mendapatkan data dari siswa yang memiliki keluhan kesehatan selama pandemi Covid 19 (diperoleh dari angket) setelah dilaksanakannya pembelajaran melalui online selama covid19 khususnya Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dalam upaya memperoleh data, kemudian menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Untuk itu peranan penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian menjadi penting. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri se-Jawa Barat dengan total jumlah SD sebanyak 17,793. Untuk keperluan penelitian dan keterbatasan yang ada, sampel diambil secara acak sederhana sehingga terjaring sejumlah 1867 siswa. Kegiatan penelitian terhitung mulai bulan Februari 2021 s/d Juni 2021. Sampel merupakan sebagian populasi yang dianggap dapat mewakili populasi penelitian, teknik pemilihan sampel pun harus sesuai dengan sifat-sifat umum dari tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Maksum, 2012) menjelaskan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Untuk keperluan penelitian ini jumlah sampel yang digunakan disesuaikan dengan populasi siswa SD Negeri se-Jawa Barat dan terpilih sejumlah 1867 siswa dengan cara sampel acak sederhana. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket. Pengolahan dan teknik analisis data dengan software SPSS Versi 20 untuk melihat persentase keluhan kesehatan siswa. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket.

HASIL

Analisis siswa SD Negeri se-Jawa Barat sehingga terpilih sejumlah 1867 siswa dengan cara sampel acak sederhana merupakan cara terbaik dalam mematuhi prosedur covid19 dari pemerintah. Hasil analisis dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat keluhan kesehatan siswa SD melalui angket.

Keluhan Kesehatan Psikis

Untuk menggambarkan kondisi yang dirasakan siswa selama pandemi covid 19 dapat penulis uraikan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Keluhan Kesehatan Psikis

| No | Pernyataan | Jumlah Dan Persentase | | | |
|----|-------------------------------------------------|-----------------------|-----|-----|-----|
| | | Ya | % | Tdk | % |
| 1 | Merasa Bosan | 1011 | 67% | 498 | 33% |
| 2 | Belajar Olahraga Di Rumah Hanya Sekedarnya Saja | 1026 | 68% | 483 | 32% |
| 3 | Belajar Olahraga Di Rumah Kurang Bersemangat | 709 | 47% | 800 | 53% |
| 4 | Merasa Kurang Gerak | 905 | 60% | 604 | 40% |

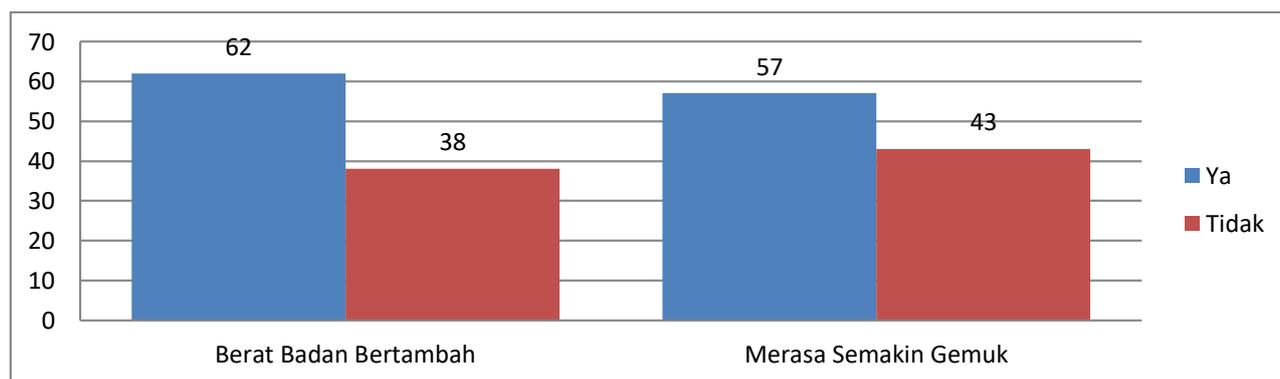
Keluhan Kesehatan Tubuh

Selanjutnya dampak kesehatan tubuh yang dirasakan siswa selama pandemik Covid 19 adalah:

Tabel 2. Keluhan Kesehatan tubuh

| No | Yang Dirasakan | Jumlah Dan Persentase | | | |
|----|-----------------------|-----------------------|-----|-------|-----|
| | | Ya | % | Tidak | % |
| 1 | Berat Badan Bertambah | 936 | 62% | 573 | 38% |
| 2 | Merasa Semakin Gemuk | 860 | 57% | 649 | 43% |

Selanjutnya penulis juga akan menjelaskan keluhan kesehatan tubuh dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Keluhan Kesehatan Tubuh

Dari diagram di atas, keluhan kesehatan tubuh yang dirasakan adalah merasa berat badan bertambah sebanyak 62% dan tidak merasa berat badannya bertambah sebanyak 38%. Sedangkan yang merasa gemuk 57% dan tidak merasa gemuk 43%.

Keluhan Durasi Tidur

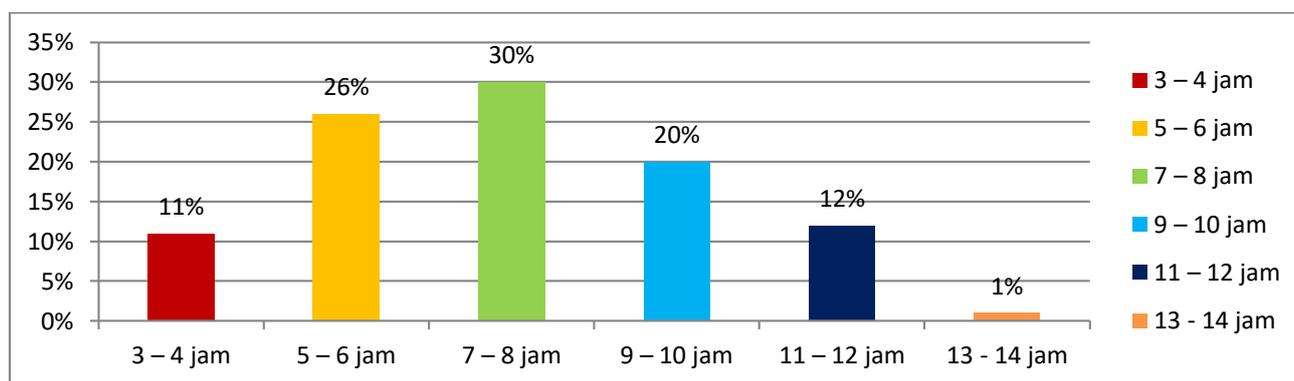
Selanjutnya dampak kesehatan terhadap durasi tidur yang dirasakan siswa selama pandemik Covid 19 adalah:

Tabel 3. Keluhan Kesehatan terhadap durasi tidur

| No | Durasi tidur | Jumlah | Persentase |
|----|--------------|-----------|------------|
| 1 | 3 – 4 jam | 166 orang | 11% |
| 2 | 5 – 6 jam | 392 orang | 26% |
| 3 | 7 – 8 jam | 453 orang | 30% |
| 4 | 9 – 10 jam | 302 orang | 20% |
| 5 | 11 – 12 jam | 181 orang | 12% |
| 6 | 13 - 14 jam | 15 orang | 1% |

Dari table 3 di atas, dampak keluhan kesehatan terhadap durasi tidur yang dirasakan siswa selama pandemik adalah total ada 11% atau 166 siswa tidur 3-4 jam dalam sehari, sebanyak 26% atau 392 siswa tidur 5-6 jam dalam sehari, sebanyak 30% atau 453 siswa tidur 7-8 jam dalam sehari, sebanyak 20% atau 302 siswa tidur 9-10 jam dalam sehari, sebanyak 12% atau 181 siswa tidur 11-12 jam dalam sehari, terakhir 1% atau 15 siswa tidur 13-14 jam sehari.

Dampak keluhan durasi tidur yang dialami siswa dapat dengan mudah diperhatikan pada gambar berikut ini:

**Gambar 2.** Diagram Keluhan Durasi Tidur

Dari diagram di atas, juga terlihat dampak kesehatan terhadap durasi tidur yang dirasakan siswa selama pandemik Covid 19 yaitu 11% atau 166 siswa tidur 3-4 jam sehari, 26% atau 392 siswa tidur 5-6 jam sehari, 30% atau 453 tidur 7-8 jam sehari, 20% atau 302 tidur 9-10 jam sehari, 12% atau 181 siswa tidur 11-12 jam sehari, 1% atau 15 siswa tidur 13-14 jam sehari.

Keluhan Kelemahan Fisik

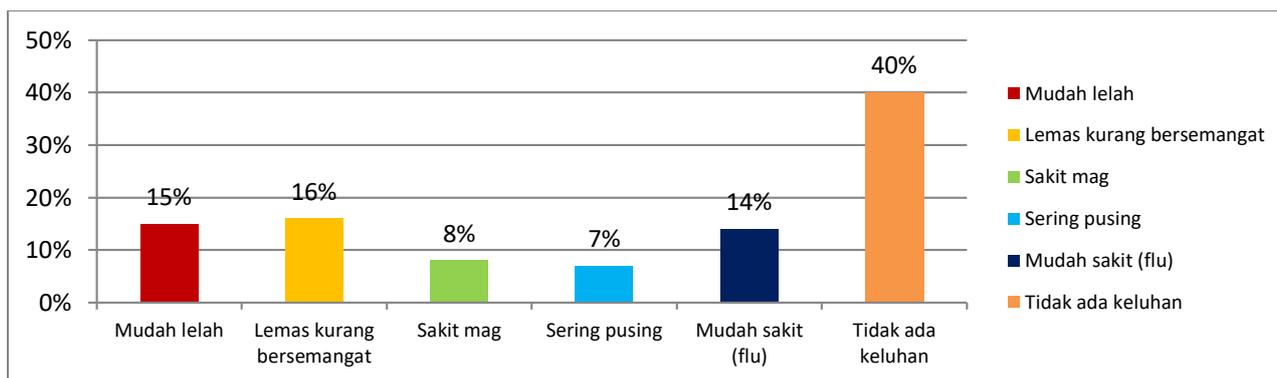
Selanjutnya dampak kesehatan terhadap kelemahan fisik yang dirasakan siswa selama pandemik Covid 19 adalah:

Tabel 4. Keluhan Kesehatan

| No | Jenis Keluhan | Jumlah | Persentase |
|----|--------------------------|-----------|------------|
| 1 | Mudah lelah | 226 orang | 15% |
| 2 | Lemas kurang bersemangat | 241 Orang | 16% |
| 3 | Sakit mag | 121 orang | 8% |
| 4 | Sering pusing | 106 orang | 7% |
| 5 | Mudah sakit (flu) | 211 orang | 14% |
| 6 | Tidak ada keluhan | 604 orang | 40% |

Dari table 4 di atas, keluhan kesehatan yang dirasakan siswa adalah sebanyak 15% atau 226 siswa merasa mudah lelah, 16% atau 241 siswa merasa lemas kurang bersemangat, 8% atau 121 siswa mengatakan sakit maag, 7% atau 106 siswa merasa sering pusing, 14% atau 211

siswa mudah sakit (flu), terakhir 40% atau 604 siswa tidak ada keluhan.



Gambar 3. Diagram Keluhan Kelemahan Fisik

Dari diagram di atas, dampak kesehatan terhadap kelemahan fisik yang dirasakan siswa selama pandemik Covid 19 adalah 15% atau 226 siswa mudah lelah, 16% atau 241 siswa lemas kurang bersemangat, 8% atau 121 siswa sakit maag, 7% atau 106 siswa sering pusing, 14% atau 211 siswa mudah sakit(flu), 40% atau 604 siswa tidak ada keluhan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini kita bisa lihat bahwa beberapa aspek yang terpengaruh oleh covid19 seperti keluhan kesehatan psikis (67% siswa merasa bosan, 68% berolahraga hanya sekedarnya, 47% olahraga di rumah kurang bersemangat, 60% kurang gerak), Keluhan kesehatan tubuh (62% berat badan bertambah, 57% merasa semakin gemuk), keluhan durasi tidur (11% atau 166 siswa tidur 3-4 jam sehari, 26% atau 392 siswa tidur 5-6 jam sehari, 30% atau 453 tidur 7-8 jam sehari, 20% atau 302 tidur 9-10 jam sehari, 12% atau 181 siswa tidur 11-12 jam sehari, 1% atau 15 siswa tidur 13-14 jam sehari), dan keluhan kelemahan fisik (15% atau 226 siswa mudah lelah, 16% atau 241 siswa lemas kurang bersemangat, 8% atau 121 siswa sakit maag, 7% atau 106 siswa sering pusing, 14% atau 211 siswa mudah sakit (flu), 40% atau 604 siswa tidak ada keluhan). Studi observasional mencatat kesehatan fisik (gejala muskuloskeletal, keadaan fungsional) atau keadaan psikologis dengan periode tindak lanjut lebih dari 1 bulan setelah pulang atau setelah timbulnya gejala dimasukkan dan dikalkulasikan. Masalah kesehatan fisik yang paling sering dilaporkan adalah kelelahan (28% hingga 87%), nyeri (mialgia 4,5% hingga 36%), artralgia (6,0% hingga 27%), penurunan performa fisik (rentang uji jalan enam menit 180 hingga 561 m² dan penurunan fungsi peran fisik, perawatan normal, dan aktivitas hidup sehari-hari (berkurang pada 15% hingga 54% pasien) (Wallhead et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prevalensi berbagai gejala fisik tenaga kesehatan setelah terpapar pasien COVID-19 dan mengkaji hubungan antara pekerjaan dan gejala fisik pada tenaga kesehatan di rumah sakit tersier di Jepang selama masa pandemi COVID-19 saat ini. Secara khusus, frekuensi gejala fisik di antara staf perawat sangat tinggi yaitu 39,5% dan secara signifikan lebih tinggi daripada di antara dokter ($p < 0,01$) (Lakerveld et al., 2020). Model regresi logistik dilakukan untuk dua variabel hasil (aktivitas fisik dan status kesehatan mental (diukur dengan Skala Distress Psikologis Kessler). Pendapatan rumah tangga berperan penting dalam memprediksi kesulitan dalam mempertahankan tingkat aktivitas fisik sebelum pandemi; aktivitas fisik pra-pandemi dikaitkan dengan peningkatan tekanan psikologis selama COVID-19; dan ras / etnis, status pendapatan, dan urbanitas secara signifikan terkait dengan penurunan kesehatan mental dan aktivitas fisik selama COVID-19 (Bethell et al., 2011). Komunikasi antara pendidik dan lembaga pendidikan dengan orang tua harus berlangsung intens.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara empiris masalah yang muncul dan yang akan dihadapi oleh para akademisi pada masa endemik COVID-19, serta mengkaji pengaruh permasalahan tersebut terhadap kelelahan yang dialami dan kesehatan mental para akademisi. Pertama, beberapa akademisi diwawancarai dan masalah penting dari endemik ini diselidiki. Kuesioner dikembangkan berdasarkan item yang diperiksa dan bagian utama dari kuesioner diekstraksi menggunakan Investigative Aspect Analysis (EFA). Catatan kelelahan multidimensi dan kuesioner kesehatan banyak digunakan untuk mengukur kelelahan yang dialami dan kesehatan mental. Analisis regresi digunakan untuk menganalisis informasi. Sekitar 172 ilmuwan dari universitas Iran ambil bagian dalam penelitian ini. Menggunakan teknologi terbaru untuk pembelajaran online atau offline, janji rencana penelitian, konflik dengan siswa dan pola asuh telah menjadi perhatian utama civitas akademika selama periode endemik. Bagi PUS, permasalahan sivitas akademika (UPPA) yang belum terpecahkan dikelompokkan menjadi dua kelompok utama, yaitu yang terkait dengan perguruan tinggi dan yang terkait dengan keluarga. Proporsi UPPA berpengaruh signifikan terhadap kelelahan mental. Namun, efek pada kelelahan tidak penting. Kontribusi UPPA memiliki dampak penting pada semua bentuk kesehatan mental. Jenis kemaluan secara signifikan terkait dengan gejala somatik dan kegelisahan atau insomnia.

Akademisi mengalami isu-isu terbaru selama endemik covid-19, yang dapat memengaruhi kelelahan dan kesehatan mental, antara lain. Para pihak berhak mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah ini (YANG et al., 2021). Di Indonesia, pelaksanaan pembatasan aktivitas belajar di sekolah pasti berakibat signifikan terhadap kesehatan siswa, walaupun dalam kandungan yang berbeda-beda. Informasi Survei Pengkajian Kilat oleh Gugus Tugas Percepatan Penindakan Covid- 19 menampilkan bahwa 47% anak Indonesia bosan berada di rumah, 35% takut ketinggalan pelajaran, 15% anak merasa minder, 20% Kanak-kanak merindukan sahabat, serta 10% kanak-kanak takut dengan kondisi ekonomi keluarga (Susilo et al., 2020). Dengan melihat perkembangan dan update terbaru kejadian covid19 yang terjadi hampir di seluruh penjuru dunia, kita patut mampu untuk menjaga diri, keluarga, dan masyarakat sekitar agar laju dampak akibat covid bias ditekan. Fenomena ini harus menjadi perhatian para akademisi dan orangtua untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan instruksi aktivitas fisik minimal 3x dalam seminggu agar kelemahan dapat dicegah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan dan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa keluhan siswa SD karena pandemik Covid 19 diantaranya: merasa bosan, belajar olahraga di rumah hanya sekedarnya saja, belajar olahraga di rumah kurang bersemangat, merasa kurang gerak, berat badan bertambah, merasa semakin gemuk, tidur tidak teratur, mudah lelah, lemas kurang bersemangat, sakit mag, sering pusing, mudah sakit (flu). Penelitian ini masih terbatas, artinya masih ada aspek yang menurut peneliti akan mempengaruhi hasil penelitian ini yaitu aspek status ekonomi dan social keluarga. Mengingat para siswa datang dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian. Di samping itu, perlu adanya kajian empiris pada aspek kebugaran jasmani siswa di semua jenjang pendidikan, kemampuan kardiovaskuler, dan kemungkinan cedera yang dialami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 1991, 36.

Bethell, C. D., Kogan, M. D., Strickland, B. B., Schor, E. L., Robertson, J., & Newacheck, P. W. (2011). A national and state profile of leading health problems and health care quality for US children: Key insurance disparities and across-state variations. *Academic Pediatrics*, 11(3 SUPPL.), S22-S33. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2010.08.011>

- Boukrim, M., Obtel, M., Kasouati, J., Achbani, A., & Razine, R. (2021). COVID-19 and confinement: Effect on weight load, physical activity and eating behavior of higher education students in southern Morocco. *Annals of Global Health*, 87(1), 1–11. <https://doi.org/10.5334/aogh.3144>
- Escamilla-Fajardo, P., Alguacil, M., & López-Carril, S. (2021). Incorporating TikTok in higher education: Pedagogical perspectives from a corporal expression sport sciences course. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 28(February). <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100302>
- Hall, S., White, A., Ballas, J., Saxton, S. N., Dempsey, A., & Saxer, K. (2021). Education in trauma-informed care in maternity settings can promote mental health during the covid-19 pandemic. *Journal of Obstetric, Gynecologic, & Neonatal Nursing*, 2017, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2020.12.005>
- Hordvik, M., Haugen, A. L., Engebretsen, B., Møller, L., & Fletcher, T. (2021). A collaborative approach to teaching about teaching using models-based practice: developing coherence in one PETE module. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 26(5), 433–447. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1812558>
- Lakerveld, J., Woods, C., Hebestreit, A., Brenner, H., Flechtner-Mors, M., Harrington, J. M., Kamphuis, C. B. M., Laxy, M., Luszczynska, A., Mazzocchi, M., Murrin, C., Poelman, M., Steenhuis, I., Roos, G., Steinacker, J. M., Stock, C. C., van Lenthe, F., Zeeb, H., Zukowska, J., & Ahrens, W. (2020). Advancing the evidence base for public policies impacting on dietary behaviour, physical activity and sedentary behaviour in Europe: The Policy Evaluation Network promoting a multidisciplinary approach. *Food Policy*, 96(March), 101873. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2020.101873>
- Madeira, L., Saraiva, G., Túlio, M., França, A., Economics, D., Foundation, G., & Grande, R. (2019). SSM - Population Health A gender analysis of the impact of physical education on the mental health of brazilian schoolchildren. *SSM - Population Health*, 8(May), 100419. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100419>
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- McDowell, C. P., Wilson, K. E., Monroe, D. C., McCrory, C., Kenny, R. A., & Herring, M. P. (2020). Physical activity partially mediates associations between “big” personality traits and incident generalized anxiety disorder: Findings from the irish longitudinal study on ageing. *Journal of Affective Disorders*, 277(August), 46–52. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.07.124>
- Owen, K. B., Bellew, B., Foley, B. C., Bauman, A., & Reece, L. J. (2021). Body mass Index of children and adolescent participants in a voucher program designed to incentivise participation in sport and physical activity: A cross-sectional study. *Preventive Medicine Reports*, 22(February), 101349. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2021.101349>
- Paula, D., & Alexandru, P. (2014). *The Evolution of Interstitial Neurotransmitters during a Competitive Cycle , at Women ' s Volleyball Penicilina Iasi Team (2011-2012 Competitive*

Season , A1 Division). 116, 2397–2401. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.580>

- Peña, J., Altarriba-Bartés, A., Vicens-Bordas, J., Gil-Puga, B., Piniés-Penadés, G., Alba-Jiménez, C., Merino-Tantiñà, J., Baena-Riera, A., Loscos-Fàbregas, E., & Casals, M. (2021). Sports in time of COVID-19: Impact of the lockdown on team activity. *Apunts Sports Medicine, 56*(209), 100340. <https://doi.org/10.1016/j.apunsm.2020.100340>
- Ritter, J. K., Lunenberg, M., Pithouse-Morgan, K., Samaras, A. P. (Anastasia P., & Vanassche, E. (2018). *Teaching, learning, and enacting of self-study methodology : unraveling a complex interplay*.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7*(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tulchin-Francis, K., Stevens, W., Gu, X., Zhang, T., Roberts, H., Keller, J., Dempsey, D., Borchard, J., Jeans, K., & VanPelt, J. (2021). The impact of the coronavirus disease 2019 pandemic on physical activity in U.S. children. *Journal of Sport and Health Science, 10*(3), 323–332. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2021.02.005>
- Wallhead, T. L., Hastie, P. A., Harvey, S., & Pill, S. (2021). Academics' perspectives on the future of sport education. *Physical Education and Sport Pedagogy, 26*(5), 533–548. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1823960>
- Yang, x., leung, a. W., jago, r., yu, s. C., & zhao, w. H. (2021). Physical activity and sedentary behaviors among chinese children: Recent trends and correlates. *Biomedical and Environmental Sciences, 34*(6), 425–438. <https://doi.org/10.3967/bes2021.059>
- Yomoda, K., & Kurita, S. (2021). Influence of social distancing during the covid-19 pandemic on physical activity in children: A scoping review of the literature. *Journal of Exercise Science and Fitness, 19*(3), 195–203. <https://doi.org/10.1016/j.jesf.2021.04.002>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(3), 236–240.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran corona virus covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7*(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>